

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan potensi wisata yang berlimpah. Potensi wisata Indonesia yang berupa 17.508 pulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun dipantai dan laut. Tetapi berdasarkan data statistik Organisasi Pariwisata Dunia dari 1,3 miliar orang wisatawan di dunia hanya 4 juta saja yang berkunjung ke Indonesia sementara sisanya banyak berkunjung ke Malaysia, Thailand, dan Eropa. Melihat permasalahan diatas artinya minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Indonesia maupun lokal rendah, karena selama ini pariwisata Indonesia kurang maksimal dalam mengembangkannya (Ryalita Primadany et al.,2015).

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sektor pariwisata yang merupakan penggerak perekonomian masyarakat diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan melalui pengembangan pariwisata kerakyatan. Untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis kerakyatan, diperlukan upaya daya tarik wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian seni budaya, dan pembangunan keparawisataan yang ramah lingkungan (Putra dan Pitana,2010;Ayu Hari Nalayani,2016).

Saat ini pariwisata merupakan primadona di seluruh dunia, kegiatan yang dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi negara-negara yang sebagai penerima kunjungan wisatawan, sehingga membuat sebagian negara di dunia begitupun di Indonesia, menganggap pariwisata merupakan sebuah aspek negara. Saat ini pariwisata merupakan salah satu peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis

yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia (Prasetya Maha Rani, 2014).

Pengembangan keparawisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik dan non-fisik. Unsur-unsur tersebut akan menjadi pertimbangan dampak-dampak yang ditimbulkan dari perkembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Pengembangan pariwisata secara sistematis dan arah pengelolaan itu sendiri sangat membutuhkan perhatian pemerintah, sebagaimana tercermin dalam pembentukan atau pengakuan terhadap Organisasi Pariwisata Nasional. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah tujuan wisata selain Bali, NTT, Jawa dan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia, potensi wisata yang dimiliki Sumatera Utara sangat beragam, wisata alam, wisata budaya, dan wisata agro tentu dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara dan nusantara untuk berkunjung ke Sumatera Utara. Selain ditopang oleh keberagaman objek wisata Sumatera Utara juga memiliki keberagaman budaya, perbedaan budaya dan adat istiadat masyarakat pada setiap objek wisata tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi pariwisata Sumatera Utara.

Salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Simalungun yang merupakan kabupaten terbesar ke-2 di Provinsi Sumatera Utara. Sebagai kabupaten terbesar kedua, potensi wisata di Simalungun tentu tidak kalah menarik dengan potensi wisata daerah lainnya di Sumatera Utara. Sektor pariwisata Kabupaten Simalungun sudah cukup dikenal masyarakat Sumatera Utara bahkan mancanegara, dengan memiliki berbagai objek wisata yang tersebar di berbagai kecamatan, serta jenis wisata yang beragam seperti wisata alam, wisata agro, wisata budaya, dan wisata lainnya, Kabupaten Simalungun

menjadi salah satu daerah yang memiliki objek wisata terbanyak dan beragam di Sumatera Utara. Kabupaten simalungun sebagai salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek kedepan sangat menjanjikan.

Pengembangan sektor wisata di Kabupaten Simalungun sangat menjanjikan, banyaknya aspek wisata yang bisa dikembangkan di Kabupaten ini sangat di tunjang oleh Sumber Daya Alamnya dan budaya yang melimpah. Pengembangan sektor wisata di Kabupaten Simalungun baru akan terwujud jika pemerintah benar-benar serius dalam membangun sektor wisata, hal ini bisa diawali dengan pembangunan infrastruktur di sektor wisata serta menghilangkan budaya KKN yang hanya menguntungkan segelintir orang saja, karena jelas agar sektor wisata dapat berkembang dengan baik, masyarakat yang tinggal di tempat wisata juga diuntungkan. Objek wisata di Kabupaten Simalungun berupa objek wisata bahari yang tersebar diberbagai kecamatan antara lain Parapat, Pantai yang ada di Tigaras, Panorama Kebuh Teh, Kawah Putih dan Panorama Puncak Simarjarunjung. Tigaras merupakan bagian dari wilayah otonom Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun sekitar kurang lebih 144 KM dari Ibukota Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan.

Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Simalungun adalah Pantai Paris yang terletak di Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean. Tigaras berada di pinggiran Danau Toba dengan menawarkan keindahan alam yang sangat mempesona yang dapat dilihat dan dinikmati oleh wisatawan. Selain pemandangan alam yang bagus pantai paris ini memiliki banana boat, perahu kano, dan sepeda air yang bisa memanjakan wisata yang baik. Berbeda dengan laut lepas, pantai ini juga memiliki ombak yang tenang, air yang jernih, suasananya tenang. Tidak hanya itu pantai paris memiliki berbagai kuliner dari makanan khas tigaras yang dijual oleh masyarakat sehingga wisatawan yang datang dapat menikmati pariwisata tersebut dengan nyaman. Cikal bakal dari nama Pantai Paris diambil dari nama "Juma Paris". Nama Juma Paris merupakan nama kebun ataupun ladang yang berada di sekitar pantai ini.

Dengan adanya kekuatan yang dimiliki pantai paris mempunyai potensi dalam memberikan peluang kepada investor dalam mengembangkan pantai.

Akan tetapi kekurangan Pantai Paris adalah kurangnya fasilitas pendukung di sekitar pantai. Meskipun terdapat beberapa warung makan dan saung terbuka yang menyediakan makanan dan minuman namun jumlahnya masih terbatas. Selain itu, fasilitas toilet dan tempat mandi juga belum memadai. Jadi, jika kita ingin berkunjung ke Pantai Paris, pastikan untuk membawa perlengkapan yang diperlukan seperti makanan dan minuman serta perlengkapan untuk mandi. Jalan menuju Pantai Paris masih kurang memadai, jalannya masih banyak yang berlubang. Selain jalan yang berlubang, kiri dan kanan bahu jalan belum menggunakan pembatasan jalan, padahal sebagian jalan menuju Pantai paris dikelilingi oleh jurang. Dilihat dari potensi yang terdapat di Pantai Paris Tigaras, Pantai Paris Tigaras telah menarik wisatawan untuk berkunjung. Sehingga akan memberikan ancaman dari para pesaing yang ada di tigaras seperti pantai raya, pantai carita, pantai nashya, pantai jesika, pantai arofan, pantai grace dan pantai lainnya yang terdapat di sekitar tigaras tersebut.

Melihat banyaknya hambatan dan rintangan terhadap objek wisata pantai paris tigaras, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata Pantai Paris Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. Dalam rencana pengembangan dibutuhkan identifikasi potensi yang bisa dikembangkan serta bagaimana strategi pengembangannya. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian untuk membuat strategi pengembangan Pantai Paris Tigaras dengan judul “ **Strategi Pengembangan Wisata Pantai Paris Sebagai Potensi Wisata Di Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun**”. Penulis mencoba untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Pantai Paris yang telah dilaksanakan oleh masyarakat ataupun pengelola di Desa Tigaras, untuk mengembangkan Pantai Paris menjadi objek yang lebih dikenal oleh wisatawan dan dalam rangka pengembangan wisata pantai paris, penyediaan prasarana dan sarana pariwisata harus terus ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan

mutu objek wisata yang ada sehingga jumlah pengunjung semakin meningkat serta menjadi salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Simalungun.

Bulan	Jumlah Pengunjung
Januari	1000
Februari	550
Maret	700
April	2000
Mei	500
Juni	200
Juli	500
Agustus	1250
September	650
Oktober	400
November	450
Desember	1800
Jumlah	10.000

Gambar 1.1 Tabel Data Pengunjung Tahun 2023

1.2 Identifikasi Masalah

Bila dilihat dari latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Gambaran kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah perkembangan parawisata di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.
2. Kondisi dan keadaan objek wisata Pantai Paris sebelum dan sesudah adanya perkembangan di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah untuk meluruskan arah, maksud dan tujuan dalam penulisan mengingat luasnya ruang lingkup kepariwisataan maka penulis membuat batasan masalah hanya pada Strategi Pengembangan Wisata Pantai Paris Sebagai Potensi Wisata di Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pengembangan Wisata sebagai potensi wisata di Pantai Paris Di Desa Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata sebagai potensi wisata Pantai Paris di Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Mengetahui strategi yang baik untuk diimplementasikan dalam pengembangan wisata Pantai Paris Tigaras sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
 - b. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh pengelola dalam mendatangkan wisatawan ke destinasi tersebut.
 - c. Penelitian ini menjadi sebagai sarana menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan yang berhubungan dengan hasil penelitian.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Menambah pengetahuan baru dibidang pariwisata
 - b. Memberikan pemahaman tentang pentingnya suatu objek wisata sehingga muncul rasa peduli masyarakat lokal dan sekitarnya untuk menjaga dan merawat objek wisata didaerahnya.

- c. Sumber referensi bagi pembaca untuk memunculkan ide-ide baru dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan parawisata dimasa yang akan datang

3. Bagi Objek Wisata

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Simalungun dalam strategin pengembanagan Pantai Paris Tigaras.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pariwisata daerah khususnya Pantai Paris Tigaras.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pemerintah daerah, pengusaha wisata, dan komunitas setempat dalam mengoptimalkan potensi wisata Pantai Paris.

